



TUHAN DAN AGAMA

Oleh:

Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.

Lingkup Materi

1. Konsep Tuhan dalam Perspektif Psikologis, Sosiologis, Filsafat dan Teologis
2. Pengertian Agama
3. Perbedaan Pengertian Agama Zaman Jahiliyah dan Jaman Islam/ Nabi Muhammad SAW
4. Pengertian Agama Islam
5. Konsistensi dalam Melaksanakan Ritual Keagamaan

Menelusuri Konsep Spiritualitas sebagai Landasan Kebertuhanan

- ❖ Tuhan menganugrahkan spirit yang melekat didalam diri manusia, *spirit* dalam bahasa Al-Qur`an sering disebut dengan roh. Kemudian, roh atau spirit membuat manusia mengenal Tuhan dan dapat merasakan nikmatnya patuh pada sesuatu yang dianggap suci dan luhur
- ❖ Ginanjar (2004: 107-109) berpendapat spiritualitas merupakan energi dalam diri yang menimbulkan rasa kedamaian dan kebahagiaan tidak terperi yang senantiasa dirindukan kehadirannya

ALASAN MENGAPA MANUSIA MEMERLUKAN SPIRITUALITAS

Ketenangan dan kedamaian merupakan kebutuhan masyarakat yang paling penting. Akan tetapi, disinyalir bahwa manusia pada zaman ini cenderung tidak mengetahui lagi cara mengenali diri sendiri dan menjalani kehidupan di dunia secara benar dan bermakna

Konsep Tuhan dalam Prespektif Psikologis, Sosiologis, Filsafat dan Teologis.

Kata *Tuhan* dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata *lord* dalam bahasa Inggris, *señor* dalam bahasa Latin, *senhor* dalam bahasa Portugis, dan *maulaya/sayyidi* dalam bahasa Arab. Semua kosakata di atas menyaran pada makna “tuan”. Kata ‘Tuhan’ disinyalir berasal dari kata *tuan* yang mengalami gejala bahasa *paramasuai* (penambahan bunyi “h”), sehingga dengan diberi tambahan bunyi “h”, seperti ‘empas’ menjadi ‘hempas’, ‘embus’ menjadi ‘hembus’, ‘tuan’ menjadi Tuhan.

(Paristiyanti Nurwardani dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 42.

Tuhan dalam Perspektif Psikologis

Adanya keterbukaan pada Tuhan adalah *fithrah* manusia sejak dia lahir ke dunia (*fithrah mukhallaqah*). Manusia secara *nature* dapat merasakan Yang Gaib karena di dalam dirinya ada unsur spirit. Spirit sering digambarkan dengan jiwa halus yang ditiupkan oleh Tuhan ke dalam diri manusia. Al-Qusyairi dalam tafsirnya *Lathā`if al-Ishārat* menunjukkan bahwa roh memang *lathīfah* (jiwa halus)

Tuhan dalam Perspektif Sosiologis

Sosiologi memandang agama tidak berdasarkan teks keagamaan (baca kitab suci dan sejenisnya), tetapi berdasarkan pengalaman konkret pada masa kini dan pada masa lampau.

Sebagai sumber kebenaran dan kebajikan, Tuhan memberikan spirit kepada umat manusia untuk membingkai kehidupannya dengan etika Tuhan tersebut. Manusia dikatakan sebagai manusia yang sebenarnya apabila ia menjadi “manusia yang etis”, yakni manusia yang secara utuh mampu memenuhi hajat hidup dalam rangka mengasah keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial, antara jasmani dan rohani, antara makhluk berdiri sendiri dan penciptanya.

Tuhan Dirasionalisasikan dalam Konteks Filosofis

- ▶ Menurut Mulyadhi Kartanegara, paling tidak terdapat tiga argumen filsafat untuk menjelaskan hal tersebut, yaitu:
 - 1) dalil *al Hudūts*, diperkenalkan oleh al-Kindi (w. 866);
 - 2) dalil *al-īmkān*, diperkenalkan oleh Ibn Sina (w.1037),
 - 3) dalil *al-‘ināyah*, diperkenalkan oleh Ibn Rusyd (w.1198).

Argumen tentang Tuhan yang dikemukakan Al-Kindi dibangun di atas empat premis:

1. alam semesta bersifat terbatas dan dicipta dalam waktu, karenanya alam pasti harus ada yang menciptakan (pencipta) yang tidak terbatas dan tidak dilingkupi waktu.
2. pencipta harus bersifat esa, yang darinya memancar semua *maujūd* yang tersusun dan beragam.
3. sesuatu ada karena adanya sebab-sebab lain yang secara hierarkis mengerucut pada sebab sejati dan sebab terakhir sebagai satu-satunya yang mencipta.
4. wujud Tuhan dapat diamati dari keberadaan alam semesta sebagai makrokosmos, yang tidak mungkin mengalami sebuah keteraturan hukum bila tidak ada pengatur, yang disebut Tuhan. Dari keempat premis tadi, dapat diketahui bahwa argumen ini lebih menitikberatkan pada temporalitas dan penciptaan alam semesta oleh sang pencipta yang esa.

Ibn Sina (980–1037), memperjelas konsep Tuhan Al-Kindi

1. Dalil *wājib al-wujūd*. Tuhan adalah *wājib al-wujūd* (wujud niscaya) sedangkan selain-Nya (alam) dipandang sebagai *mumkīn al-wujūd* (wujud yang mungkin). Namun, yang dimaksud *wājib al-wujūd* di sini adalah wujud yang ada dengan sebenarnya atau wujud yang senantiasa aktual. Dengan demikian, Allah adalah wujud yang senantiasa ada dengan sendirinya dan tidak membutuhkan sesuatu pun untuk mengaktualkannya.
2. *Mumkīn al-wujūd*. Alam oleh Ibn Sina dikategorikan sebagai *mumkīn al-wujūd*, artinya wujud potensial, yang memiliki kemungkinan untuk ada atau aktual. Sebagai wujud potensial, alam tidak bisa mengaktualkan atau mewujudkan dirinya sendiri, karena ia tidak memiliki prinsip aktualitas untuk mengaktualkan potensinya. Oleh sebab itu, alam tidak mungkin ada (mewujud) apabila tidak ada yang mengaktualkannya, karena hanya yang telah aktuallah yang bisa mewujudkan segala yang potensial, ialah yang disebut dengan Tuhan.

Ibn Rusyd mencoba membuktikan Tuhan dengan dua penjelasan

- ▶ *Pertama*, bahwa fasilitas, yang dibuat untuk kenyamanan dan kebahagiaan manusia, dibuat untuk kepentingan manusia dan menjadi bukti akan adanya rahmat Tuhan.
- ▶ *Kedua*, keserasian alam seharusnya ditimbulkan oleh sebuah agen yang sengaja melakukannya dengan tujuan tertentu dan bukan karena kebetulan.

Konsep tentang Tuhan dalam Perspektif Teologis

Dalam perspektif teologis, masalah ketuhanan, kebenaran, dan keberagamaan harus dicarikan penjelasannya dari sesuatu yang dianggap sakral dan dikultuskan karena dimulai dari atas (dari Tuhan sendiri melalui wahyu-Nya). Artinya, kesadaran tentang Tuhan, baik-buruk, cara beragama hanya bisa diterima kalau berasal dari Tuhan sendiri.

Tuhan memperkenalkan diri-Nya, konsep baik-buruk, dan cara beragama kepada manusia melalui pelbagai pernyataan, baik yang dikenal sebagai pernyataan umum, seperti penciptaan alam semesta, pemeliharaan alam, penciptaan semua makhluk, maupun pernyataan khusus, seperti yang kita kenal melalui firman-Nya dalam kitab suci

disimpulkan bahwa pengetahuan tentang Tuhan, baik-buruk, dan cara beragama dalam perspektif teologis tidak terjadi atas prakarsa manusia, tetapi terjadi atas dasar wahyu dari atas. Tanpa *inisiatif* Tuhan melalui wahyu-Nya, manusia tidak mampu menjadi makhluk yang bertuhan dan beribadah kepada-Nya.

AGAMA ISLAM (DIN-U- AL-ISLAM)

Definisi Islam

- ▶ 2. Terminologi - Islam berarti "Ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah (Tuhan) kepada manusia melalui Rasul.
- ▶ Dengan demikian semua ajaran yang diturunkan Allah (Tuhan) dari nabi Adam as. Sampai nabi Muhammad SAW adalah Islam
- ▶ Apalagi Agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah jelas menunjukkan agama Islam.
- ▶ Buka tafsir anda!
QS. Ali Imran;[3]: 19.
QS. Al- Maidah;[5]: 3.
QS. Al-Ahzab;[33]: 40.

Difinisi Agama

Menurut bahasa Sansekerta A= tidak, gama=kacau jadi Agama berarti tidak kacau atau tidak kocar kacir

Menurut Bahasa Arab

Menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan.

Menurut Istilah

1. Al-Syihristani dalam kitab *al-Milal wa al-nihal* agama adalah ketaatan serta kepatuhan.
2. Al-Tahanwy: agama adalah institusi Tuhan yang mengarahkan orang-orang yang berakal - dengan kemauan mereka sendiri - dengan orang lain maupun dengan TuhanNya.
3. Al-Attas menyimpulkan agama dengan 4 unsur: *pertama keberuntungan* Manusia secara eksistensial kepada Tuhan. *Kedua*, penyerahan diri kepada Tuhan, *ketiga* pelaksanaan kekuasaan pengadilan, dan *keempat* agama adalah suatu cermin dari kecenderungan alami manusia atau fitrah, yang kembali kepada perjanjian pertama manusia.

AGAMA PADA & SESUDAH ZAMAN JAHILIYAH

Pada zaman jahiliyah agama dianggap sebagai penghambaan diri kepada patung berhala artinya patuh, tunduk dan berserah diri kepada patung berhala

Sesudah zaman jahiliyah, pada zaman nabi Muhammad saw Agama diajarkan sebagai Dienul Islam yang menghambakan diri hanya pada Allah Swt. Artinya tunduk, patuh dan berserah diri hanya kepada Allah Swt.

Perbedaan Pengertian Tuhan Pada Zaman Jahiliyah dan Zaman Nabi Muhammad

- ▶ Tuhannya dibuat oleh manusia
- ▶ Aturan yg ada di dlm agamanya dibuat oleh manusia
- ▶ Utk Kepentingan Kekuasaan orang yg membuat
- ▶ Berlaku teritorial

JAHILIYAH

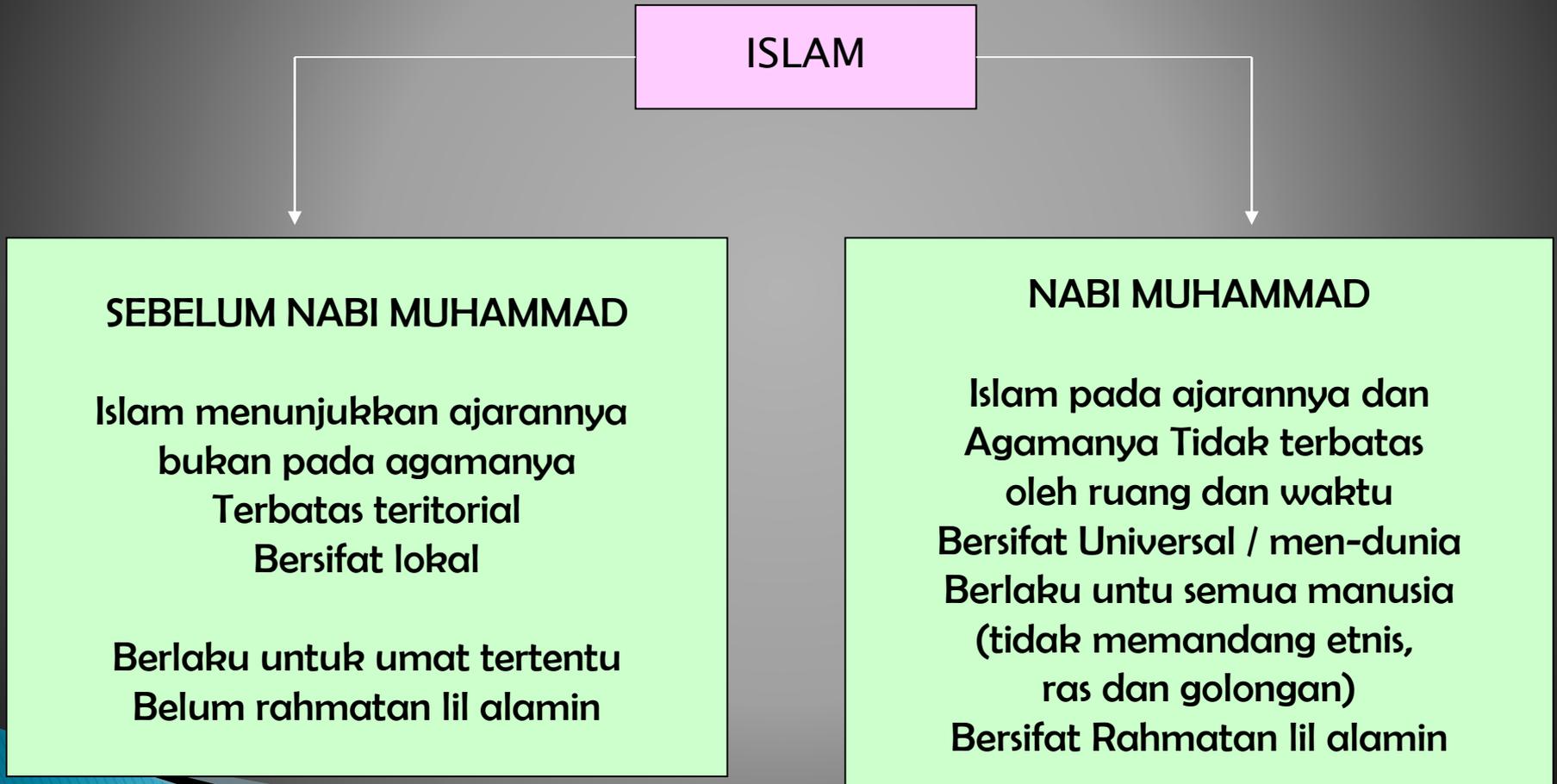
- ▶ Tuhannya ada dengan sendirinya, dlm Qs 112
- ▶ Aturan dibuat oleh Tuhannya => Allah SWT
- ▶ Utk kepentingan HambaNya
- ▶ Universal => Rahmatan Lil Alamin

NABI MUHAMMAD SAW

Definisi Islam

- ❖ Etimologi – *salima* = selamat sentosa. Kemudian terbentuk kata aslama dan Islam yang berarti “**memelihara dalam keadaan selamat sentosa.**”
- ❖ Orang yang memelihara keselamatan dan kesentosaan disebut “*Muslim*”. Yakni orang yang menyatakan dirinya; taat, tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah SWT.

PERBEDAAN ISLAM SEBELUM DAN SESUDAH MUHAMMAD SAW



Karakteristik Islam 1

▶ Yusuf Qardawi:

- * Rabbaniyah (ketuhanan)
- * Insaniyah (kemanusiaan)
- * Syumuliyah (sempurna)
- * Al-Wathiyah (keseimbangan)
- * Al-Waqiiyah (kontektual)
- * Al-Wudhuh (kejelasan)
- * Tsabat dan Munanah (konsisten dan luwes)

Karakteristik Islam 2

▶ **Ensiklopedi Islam:**

- * Ajarannya sederhana, rasional dan praktis;
- * Kesatuan antara materi dan rohani;
- * Petunjuk bagi seluruh manusia;
- * Seimbang antara individu dan masyarakat;
- * Universal dan kemanusiaan;
- * Fleksibel (sesuai dengan Al-Qur`an dan Sunnah nabi Muhammad SAW);
- * Terjamin keasliannya.

UNSUR-UNSUR AGAMA

1. Adanya kekuatan ghaib
2. Adanya **keyakinan** bahwa kesejahteraan manusia di dunia dan kebahagiaan diakhirat tergantung kepada hub. Baik dengan Tuhan dan manusia lainnya demikian sebaliknya kesengsaraan manusia.
3. Adanya respon yang bersifat **emosional** dari manusia dalam peribadatan/pemujaan atau tatacara hidup tertentu bag penganutnya
4. Adanya paham yang kudus (***the sacred***) yang suci, seperti kitab suci dan tempat-tempat ibadah lainnya.

OBJEK KAJIAN AGAMA

1. Adanya Pengakuan terhadap *kekuatan Ghaib* (Tuhan) yang wajib untuk diyakini
2. Adanya bentuk-bentuk *ritual* (peribadatan) dari agama sebagai bentuk pengakuan, kepatuhan dan ketundukan terhadap tuhan yang diyakininya.
3. Adanya *sistem nilai* (prilaku) yang menjadi corak hidup penganut agama yang terbentuk dari unsur keyakinan dan peribadatan.

PERBEDAAN ISLAM/SAMAWI DENGAN AGAMA LAIN

ISLAM / SAMAWI

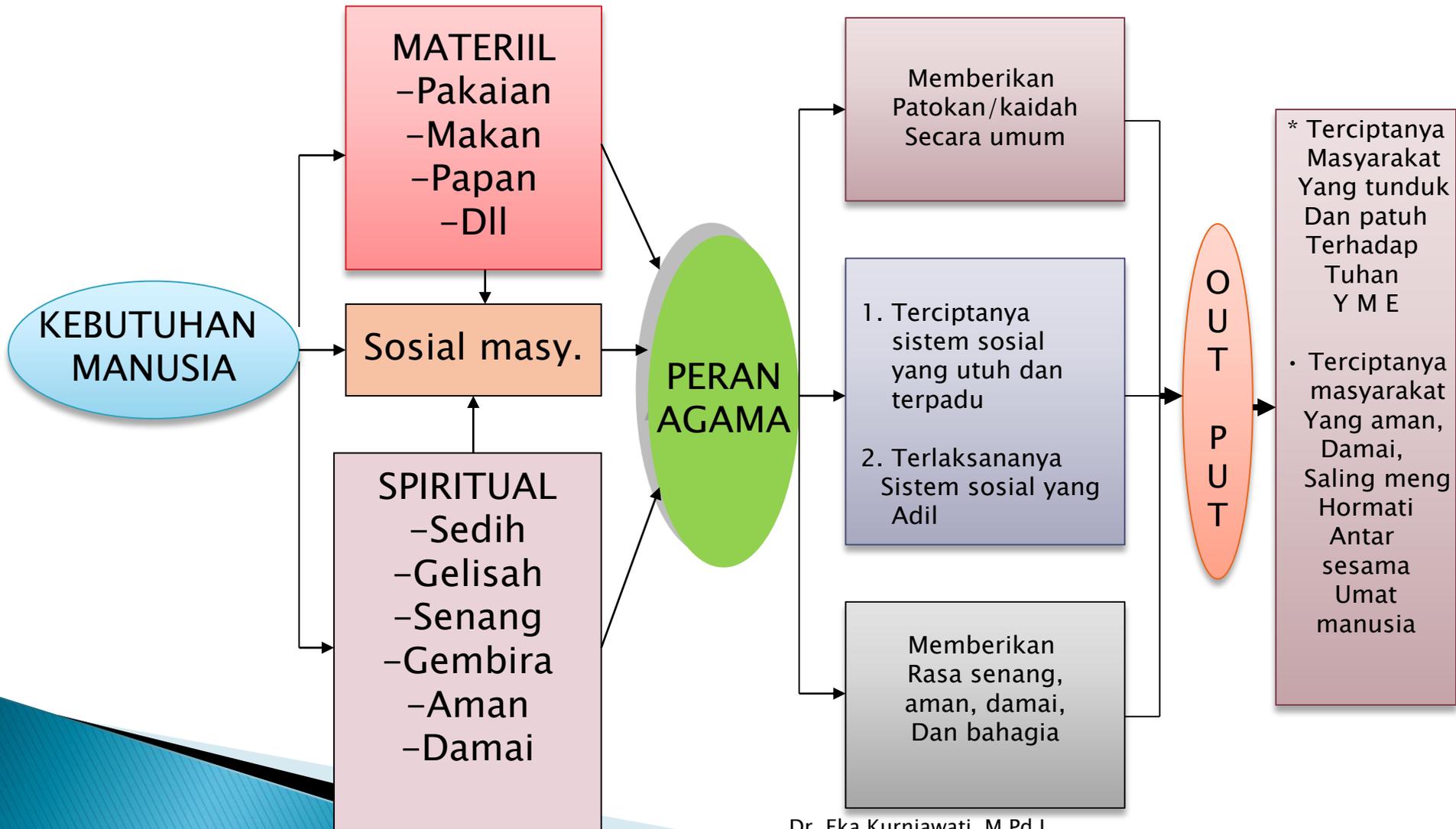
- Secara pasti dapat ditentukan lahirnyadan lahir untuk masyarakat;
- Disampaikan oleh seorang rasul;
- Memiliki kitab suci yang bersih tanpa campur tangan manusia;
- Ajarannya serba tetap kendatipun berbeda hanyalah tafsirnya;
- Konsep ketuhanannya monotheisme;
- Kebenarannya universal dalam ruang dalam waktu.

NON ISLAM / BUDAYA

- Lahir dari masyarakat penganutnya;
- Tidak disampaikan oleh Rasul;
- Tidak memiliki kitab suci yang asli;
- Ajarannya selalu berubah;
- Konsep ketuhanannya: animisme, dinamisme, politheisme, dan monotheisme nisbi;
- Kebenarannya tidak universal bagi manusia dalam ruang dan waktu.

***Islam adalah Penyerahan Diri.
Penyerahan Diri adalah Keyakinan.
Keyakinan adalah Pembenaran.
Pembenaran adalah Ikrar.
Ikrar adalah Pelaksanaan. Dan
Pelaksanaan adalah Amal Perbuatan.***

URGENSI AGAMA BAGI MANUSIA



Prilaku Sosial

- ▶ Selvina adalah seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi bergengsi di Lampung. Panggilan sehari-harinya adalah Selvi, ia selalu menggunakan jeans atau levis dan pakaian menarik lainnya setiap di kampus. Ia adalah anak yang ramah, periang dan pandai bergaul. Ia tidak pernah membeda-bedakan strata sosial kawan, karenanya ia disukai teman-temannya. Karena banyak teman dan pandai bergaul sering kali Selvi bergonta ganti pasangan pada saat berboncengan kendaraan motor dengan teman lawan jenisnya.

- ▶ Kendatipun demikian, setiap adzan dikumandangkan, ia bergegas menuju ke masjid atau mushallah kampus mengambil air wudlu lalu masuk ke masjid dan mengenakan mukenanya yang selalu dibawa dalam tasnya. Ia lakukan shalat dan do'a dengan khusu'..... kemudian membaca Al-Qur`an yang selalu dibawa dalam tasnya, sesekali selvi mengajak teman-teman *ayuk cepat shalat karena jam satu nanti kita masuk kuliah dan dosennya tepat waktu*. Karena itu teman-teman sekelilingnya merasa terharu dan terkesima melihat ibadah yang dilakukan Selvi,

- ▶ karena dalam kesehariannya menurut pandangan teman-temannya, Selvi adalah mahasiswi yang glamor, dan dalam pergaulan terkesan tanpa batas siapa kawan dan lawan jenisnya. Karena itu Selvi bagi teman-teman yang lainnya terus menimbulkan banyak pertanyaan Siapa Selvi sesungguhnya ...

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang prilaku Selvi dari sudut pandang agama.
2. Apa kelebihan Selvi dibanding dengan teman-temannya
3. Bentuk apa yang harus dicontoh (kita) dari prilaku Selvi. berikan contohnya
4. Prilaku apa yang seharusnya dilakukan Selvi sebagai seorang muslimah.
5. Sebagai orang Islam, apakah Selvi telah menunjukkan seorang yang baik. Bagaimana pendapat anda.